

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEREST IN LEARNING AND LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS IN BUILDING MATERIALS FOR 5TH GRADE STUDENTS AT SDN BAHAGIA 04

¹Aldira Wibiyanti Putri*, ²Dian Anggraeni Maharbid
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹aldira.wibiyanti.putri19@mhs.ubharajaya.ac.id
²dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id

(Received: 1 Desember 2023 / Accepted: 16 Desember 2023 / Published Online: 29 Desember 2023)

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between interest in learning and learning outcomes in mathematics in the materials for 5th Grade Students at SDN Bahagia 04. The population in this study was all fifth grade students at SDN Bahagia 04. The sample in this study consisted of 50 people. Sampling using random sampling technique. The measuring instrument used in this study was a Likert scale which was carried out with a questionnaire sheet instrument to measure interest in learning and a test instrument to collect data on learning outcomes. The data analysis technique used is Product Moment correlation. Prerequisite test of data analysis in the form of normality test and linearity test. Data analysis techniques and data analysis prerequisite tests were carried out using SPSS26. The results showed that: (1) the learning interest of fifth grade students at SDN Bahagia 04 based on a mean of 68.56 was in the moderate category with a proportion of 48%, (2) student learning outcomes in mathematics in geometric material based on the KKM value of 75 with an average of 8.72 is in the incompetent category with a percentage of 44%, (3) there is a positive and significant relationship between learning interest (X) and learning outcomes (Y) math material for class V SDN Bahagia 04 with a significance level of 5% the value of "r" count is greater than "r" table (0.721 > 0.279)

Keywords: Learning Interest, Learning Outcomes, Spatial Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V SDN Bahagia 04. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas V di SDN Bahagia 04, sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dilakukan dengan instrumen lembar angket untuk mengukur minat belajar dan instrumen tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi Product Moment*. Uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data dan uji prasyarat analisis data dilakukan menggunakan SPSS26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa kelas V SDN Bahagia 04 berdasarkan *mean* sebesar 68,56 berada dalam kategori sedang dengan persentase 48%, (2) hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang berdasarkan acuan nilai KKM 75 dengan mean sebesar 8,72 berada dalam kategori tidak kompeten dengan presentase 44%, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar (X) dengan Hasil belajar (Y) matematika materi bangun ruang kelas V SDN Bahagia 04 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai "r" hitung lebih besar dari "r" tabel (0,721 > 0,279).

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Matematika Bangun Ruang.

I. PENDAHULUAN

Minat merupakan gambaran singkat yang mencerminkan antusiasme dan keinginan siswa untuk terus belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar [1].

Dalam pembelajaran minat menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Sepertihalnya melakukan suatu kegiatan atau hobi, dalam kegiatan belajar juga harus disertai minat. Dengan minat belajar siswa dapat dengan sukahati dan bersemangat dalam belajar. Akan tetapi minat belajar sering kali menjadi masalah dalam pembelajaran, dikarenakan minat belajar memiliki pengaruh besar dalam prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa jika ingin adanya kenaikan dalam hasil belajar harus juga disertai dengan meningkatnya minat belajar Sehingga timbullah usaha-usaha dalam meningkatkan minat belajar siswa [2].

Problem pembelajaran matematika terkait minat berdasarkan observasi pembelajaran matematika, minat siswa dalam pelajaran matematika cenderung rendah. Banyaknya siswa yang mengeluh karena matematika dianggap sulit sehingga hasil belajar matematika belum memuaskan [3].

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya, dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah adanya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan [4].

Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka. Menurut beberapa pengertian maka hasil belajar matematika dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang [5].

Faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh bermacam-macam sebab diantaranya guru cenderung hanya menjelaskan atau memberitahukan segala sesuatu kepada siswa sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Pemberian bahan ajar yang dapat dipahami oleh siswa jarang dilakukan oleh beberapa guru dalam hal pemecahan masalah maupun pengerjaan latihan secara individu. Hal ini diduga kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pengembangan silabus yang bermuara pada kurangnya keefektifan pembelajaran yang dikembangkan di kelas. Upaya dalam mengatasi permasalahan di atas sebagai pendidik atau guru harus mampu dalam menciptakan hal-hal yang baru tentang penerapan metode pembelajaran [4].

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya, adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rendi Nurdagidsu yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rendi Nurdagidsu yaitu meneliti tentang mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik pada kelas IV. Sedangkan penulis meneliti tentang mengetahui Hubungan yang signifikan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SDN Bahagia04”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasi. Peneliti juga mengemukakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Dari definisi tersebut, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional [6].

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner dan tes soal materi bangun ruang yang dibagikan kepada para responden secara tertulis. Kuesioner dan tes soal tersebut disebar kepada responden atau siswa kelas V.C dan V.D. yang berjumlah 50 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 119 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen non tes (kuesioner) dan tes (soal materi bangun ruang), pada instrumen non tes dengan jumlah 21 item pernyataan instrumen non tes ini dibuat berdasarkan indikator minat belajar menurut Berliana [7]. Skala likert minat belajar pada penelitian ini terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu: 1. Tidak pernah (Tp), 2. Pernah (Ph), 3. Kadang-kadang (Kk), 4. Sering (Sg) dan 5. Selalu (Se). Pada instrumen tes dengan jumlah soal 15 pertanyaan pilihan ganda menjawab soal dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang paling benar, skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah, instrumen tes ini dibuat berdasarkan buku panduan belajar siswa kelas V.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan SPSS 26. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi seperti berikut ini :

Uji Validitas Instrumen Angket

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen bahwa yang dimaksud dengan validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kebenaran suatu alat ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitasnya rendah. Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (try out) suatu angket validitas suatu item. Uji validitas angket dilakukan kepada 50 orang siswa Kelas V.C (25 siswa) dan V.D (25 siswa) SDN Bahagia 04

sebagai responden, yang terdiri dari 15 item soal tentang minat belajar matematika. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan taraf signifikansi 5%. Jika hasil r hitung sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Keputusan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut: Jika r hitung $\geq r$ tabel berarti valid Jika r hitung $> r$ tabel berarti tidak valid. Hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 50 siswa kelas V.C dan kelas V.D di SDN Bahagia 04 dengan total 21 butir pernyataan, Hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar

| No | Jenis Instrumen | Jumlah Item Valid | No Butir tidak Valid |
|----|----------------------|-------------------|----------------------|
| 1. | Angket Minat Belajar | 21 | 0 |

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, butir pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur, dan tidak dapat digunakan pada instrumen angket yang akan digunakan pada pengambilan data penelitian berikutnya, dengan pertimbangan bahwa masing-masing butir pernyataan instrumen yang tidak valid dan gugur sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid sesuai dengan Sub indikator yang telah diuraikan pada kisi-kisi instrumen. Sehingga dari instrumen angket minat belajar memiliki jumlah item valid sebanyak 21 butir pernyataan yang diuji, dan tidak memiliki butir pernyataan yang tidak valid.

Uji Validitas Instrumen Tes

Menurut Hadi (2015). Validitas merupakan alat pengukur yang dapat mengungkapkan bagian-bagian gejala yang hendak diukur, dapat memberikan pembaca yang teliti, dapat menunjukkan sebenarnya status bagian gejala yang diukur. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Setelah dilakukan uji instrumen tes hasil belajar matematika materi bangun ruang pada 50 responden, dari 15 soal yang diujikan yang valid dan yang tidak valid. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

| No | Jenis Instrumen | Jumlah Item Valid | No Butir Tidak Valid |
|----|-------------------|-------------------|----------------------|
| 1. | Tes Hasil Belajar | 13 | 2 |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa untuk variabel soal-soal materi bangun ruang dari 15 butir soal instrumen yang diujikan, ternyata terdapat 2 soal yang tidak valid, sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian instrumen. Soal yang gugur terdapat pada nomor 7 dan 9. Soal tersebut tidak akan dipergunakan lagi, sehingga jumlah instrumen yang valid untuk hasil belajar matematika pada materi bangun ruang adalah 13 butir soal.

Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Sebagai alat ukur, suatu instrumen disamping harus valid juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Hal ini dikarenakan, instrumen yang tidak reliabel tidak akan memberikan informasi apapun. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik alpha cronbach, bila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26 for Windows untuk perhitungan uji reliabilitas. Kriterianya adalah Jika dari hasil perhitungan reliabilitas menghasilkan nilai $r_{11} > 0,6$ berarti instrument penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Akan tetapi apabila dari hasil perhitungan menghasilkan nilai $r_{11} < 0,6$ berarti instrumen penelitian tidak dapat dipercaya untuk penelitian, Hasil reliabilitas instrumen minat belajar dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

| No | Jenis Instrumen | Cronbach's Alpha | N Of Item |
|----|----------------------|------------------|-----------|
| 1. | Angket Minat Belajar | 0,907 | 21 |

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada instrumen angket minat belajar, diketahui nilai koefisien Alpha sebesar 0,907 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen minat belajar dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,600. Instrumen ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda, dan akan menghasilkan data yang sama.

Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor. Persoalan tentang kemampuan membaca atau ketetapan hasil pengukuran. Hasil pengukuran itu harus tetap sama jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan dan tempat yang berbeda pula (Qadar, 2023). Perhitungan reliabilitas penelitian ini menggunakan program SPSS 26 pada instrumen tes hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa. Kriteria pengujian uji reliabilitas cronbach alpha, yaitu: Jika nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka berkesimpulan instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Jika nilai cronbach alpha $< 0,60$ maka berkesimpulan instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan data yang diolah pada instrumen tes hasil belajar. Untuk nilai tes hasil belajar menghasilkan r hitung $0,686 > r$ tabel $0,600$ sehingga dikatakan reliabel. Hasil reliabilitas instrumen tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

| No | Jenis Instrumen | Cronbach's Alpha | N Of Item |
|----|-------------------|------------------|-----------|
| 1. | Tes Hasil Belajar | 0,686 | 12 |

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada instrumen tes hasil belajar, diketahui nilai koefisien Alpha sebesar 0,686 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,600. Instrumen ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda, dan akan menghasilkan data yang sama.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Ver 26. dengan rumus kolmogorof-smirnov dengan taraf signifikan 5%. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan membandingkan angka pada kolom Sig dengan α .

Jika $Sig > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

Jika $Sig < \alpha$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) pada penelitian ini. variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berhubungan linear apabila bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test of linearity dengan bantuan program komputer SPSS Ver 26. Hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan memperhatikan nilai signifikansinya,

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Sig $>0,05$) maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, (Sig $>0,05$) maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson (pearson correlation). Jika nilai signifikansi $<0,05$ makahasilnya terdapat hubungan. Sementara nilai korelasi positif artinya hubungan tersebut positif yang artinya kenaikan variabel X akan membawa kenaikan pada variabel Y dan sebaliknya ketika variabel X menurun maka variabel Y cenderung menurun.

Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus pearson correlation, disini peneliti menggunakan program SPSS Ver 26 untuk melakukan uji korelasi person. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji person korelai, yaitu:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka ditolak dan diterima.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka diterima dan ditolak. Uji statistiknya sebagai berikut:
Ho : Tidak terdapat hubungan minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bahagia 04.

Ha : Terdapat hubungan minat dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Bahagia 04.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data dari variabel minat belajar tersebut, diperoleh skor maksimal sebesar 99 dan skor minimal sebesar 41. Pada data minat belajar ini menggunakan instrumen angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden sebanyak 21 butir pernyataan untuk dijawab. Skor angket dihitung dengan cara memberikan skor 5 kepada jawaban yang paling sesuai dan skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 68,56, *Median* (Me) sebesar 69,00, *Modus* (Mo) sebesar 49, dan *Standar Deviasi* (SD) 15,81.

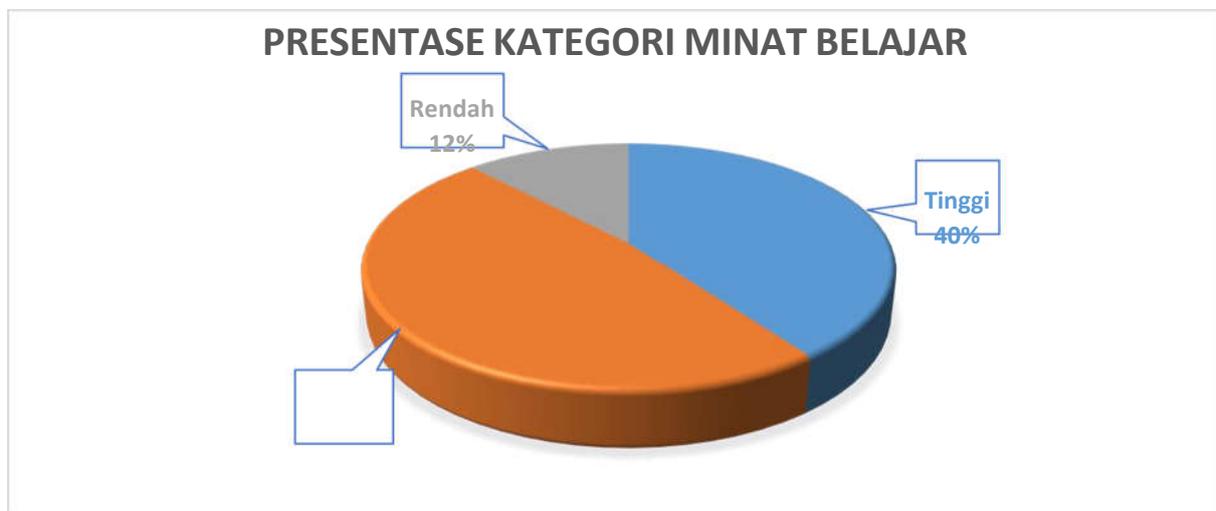
Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus, yaitu $1+3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 50$, sehingga jumlah kelas interval yang diperoleh adalah $1+3,3 \text{ Log } 50 = 8,285$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari menghitung jumlah skor maksimum dikurangi jumlah skor minimum, sehingga jumlah rentang data yang diperoleh $99 - 41 = 58$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dengan menghitung rentang data : panjang kelas, yaitu $58 : 7 = 8,2$ yang dibulatkan menjadi 8.

Menghitung jumlah total pernyataan dikali dengan setiap skor minimal butir pernyataan sebesar 1 Penentuan kecenderungan variabel minat belajar siswa dilakukan setelah mengetahui nilai minimum (X_{min}) dengan dan nilai maksimum (X_{max}) dengan menghitung jumlah total pernyataan dikali dengan setiap skor maksimal butir pernyataan sebesar 5. Pernyataan dalam penelitian berjumlah 21, jadi nilai minimum (X_{min}) sebesar $21 \times 1 = 21$ dan nilai maksimal (X_{max}) sebesar $21 \times 5 = 105$, maka selanjutnya mencari *Mean Ideal* (Mi) dengan menghitung $\frac{1}{2}$ (Nilai Minimal + Nilai maksimal), sehingga diperoleh $\frac{1}{2}(105+21) = 63$ dan *Standar Deviasi ideal* (SDi) dengan menghitung $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal – nilai minimal), sehingga diperoleh $\frac{1}{6}(105 - 21) = 14$. Penentuan kriteria kecenderungan kategori variabel minat belajar siswa disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Minat

| No | Interval Nilai (kelompok Skor) | Feekuensi | Presentase (%) | Interprestasi |
|--------|-----------------------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1 | $X \geq 77$ | 20 | 40 | Tinggi |
| 2 | $49 \leq X < 77$ | 24 | 48 | Sedang |
| 3 | $X < 49$ | 6 | 12 | Rendah |
| Jumlah | | 50 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan minat belajar siswa dapat digambarkan diagram berikut



Gambar 1. Diagram Presentase Kecenderungan Kategori Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas, hasil perhitungan data variabel minat belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 69. Skor rata-rata tersebut terletak pada kategori sedang dengan presentase pada kategori minat belajar sebesar 48%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika bangun ruang di SDN Bahagia 04 berada pada kategori sedang.

Data minat belajar telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen angket. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket pada uji validitas dengan pertimbangan bahwa masing-masing butir pernyataan instrumen yang tidak valid dan gugur sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid sesuai dengan Sub indikator yang telah diuraikan pada kisi-kisi instrumen. Sehingga dari 21 butir pernyataan yang diuji coba, hanya digunakan 18 pernyataan yang valid dan terdapat 3 no butir yang tidak valid. Untuk data minat belajar pada uji reliabilitas pada instrumen angket dengan menggunakan bantuan program *SPSS Ver 26* untuk perhitungan uji reliabilitas. Dengan kriterianya jika dari hasil perhitungan reliabilitas menghasilkan nilai $r_{11} > 0,6$ berarti instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Akan tetapi apabila dari hasil perhitungan menghasilkan nilai $r_{11} < 0,6$ berarti instrumen penelitian tidak dapat dipercaya untuk penelitian. Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada instrumen angket minat belajar, diketahui nilai koefisien *Alpha* sebesar 0,907 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen minat belajar dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,600.

Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh melalui hasil yang dicapai oleh siswa dalam

melakukan tes soal pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang Pada penelitian ini data variabel hasil belajar menggunakan instrumen tes sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden sebanyak 15 butir pertanyaan untuk dijawab, soal tersebut berbentuk pilihan ganda dan menjawabnya dengan cara memberi tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar. Skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Untuk mendapatkan skor akhir tiap soal dijumlahkan sehingga mendapatkan nilai dari Skor akhir yang terdapat pada soal, instrumen tes ini di buat berdasarkan buku panduan belajar siswa kelas V data nilai ini menggunakan batas nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan data variabel hasil belajar yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 26, diperoleh skor minimal sebesar dan skor maksimal sebesar . Hasil analisis Mean (M) sebesar 8,72, Median (Me) sebesar 9,00, Modus (Mo) sebesar 67, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,87. Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus, yaitu $1+3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 50$, sehingga jumlah kelas interval yang diperoleh adalah $1+3,3 \text{ Log } 50 = 1,714$ dibulatkan menjadi 2 kelas interval. Rentang data diperoleh dari menghitung jumlah skor maksimum dikurangi jumlah skor minimum, sehingga jumlah rentang data yang diperoleh $3 - 15 = 12$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dengan menghitung rentang data : panjang kelas, yaitu $12 : 2 = 6$ yang dibulatkan menjadi 6. Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar digolongkan menggunakan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sebagai standar pencapaian kompetensi di SDN Bahagia 04 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Berikut adalah data hasil belajar yang digolongkan sesuai kriteria batas kompetensi dengan menggunakan nilai KKM SDN Bahagia 04, kemudian disajikan dalam tabel kecenderungan kategori hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kecenderungan Kategori Hasil

| No | Interval Nilai (Kelompok Skor) | Frekuensi | Persentase (%) | Interprestasi |
|----|--------------------------------|-----------|----------------|----------------|
| 1 | $Y < 67$ | 22 | 44 | Tidak Kompeten |
| 2 | $Y \geq 67$ | 28 | 56 | Kompeten |
| | Jumlah | 50 | 100 | |

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas, dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Presentase Kecenderungan Kategori Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas, belajar siswa menunjukkan sebanyak 44% berada kedalam kategori tidak kompeten dan 56% siswa berada dalam kategori kompeten. Sehingga dapat diinterpretasikan kecenderungan kategori pada variabel hasil belajar pada materi bangun ruang dalam mata pelajaran matematika di SDN Bahagia 04 termasuk dalam kategori kompeten, yaitu sebanyak 56% siswa dari jumlah keseluruhan 50 siswa.

Data variabel hasil belajar telah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumentes, pada uji validitas hasil belajar Setelah dilakukan uji instrumen tes mata pelajaran matematika materi bangun ruang pada 50 responden, dari 15 soal yang diujikan ternyata terdapat 2 soal yang tidak valid, sehingga soal tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian instrumen. Soal yang gugur terdapat pada nomor 7 dan 9. Soal tersebut tidak akan dipergunakan lagi, sehingga jumlah instrumen yang valid untuk hasil belajar matematika pada materi bangun ruang adalah 13 butir soal. Untuk data variabel hasil belajar pada uji perhitungan reliabilitas penelitian ini menggunakan program *SPSS Ver 26* pada instrumen tes hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa. Kriteria pengujian uji reliabilitas *cronbach alpha*, yaitu: Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka berkesimpulan instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka berkesimpulan instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan data yang diolah pada instrumen tes hasil belajar. Untuk nilai tes hasil belajar menghasilkan r hitung 0,686 > r tabel 0,600 sehingga dikatakan reliabel.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji analisis. Uji analisis ini adalah uji persyaratan data yang meliputi: uji normalitas, uji linieritas, hingga akhirnya dilanjutkan dengan uji hipotesis *pearson correlation*. Untuk lebih jelasnya, maka pengujian persyaratan analisis data akan dijabarkan, berikut adalah penjelasannya.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel. Normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu meliputi : minat belajar dan hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS Ver 26*. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian normalitas ini adalah *kolmogorov-smirnov* pada taraf pengujian 0,05 (0,5%). Sebaran data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Asymp. Sig (2-tailed) | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|---|-----------------------|--------------------|------------|
| Minat Belajar dengan Hasil Belajar Tes Soal Materi Bangun Ruang | 0,200 | $P > 0,05$ | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel di atas, didapatkan adalah hasil signifikansi untuk variabel minat belajar dengan hasil belajar tes soal materi bangun ruang sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kedua variabel minat belajar dengan hasil belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS Ver 26*. Kriteria pengujian linieritas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil uji coba linieritas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|--|-------|------------|
| Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang | 0,769 | Linier |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan program komputer *SPSS* menu jukan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,769 yang mana lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V di SDN Bahagia 04”. Hasil uji analisis telah dilakukan, dari hasil uji normalitas dan uji linieritas adalah masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linier yang baik, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Koefisien yang diperoleh menunjukkan besarnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu minat belajar siswa dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Jika koefisien korelasi bernilai positif antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis *pearson correlation*. Hasil dari analisis korelasi yang dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS Ver 26* dapat dilihat pada tabel

Tabel 9. Hasil *Pearson Correlation*

| Variabel | rhitung | rtabel | Sig |
|------------------------------------|---------|--------|-------|
| Minat Belajar dengan Hasil Belajar | 0,721 | 0,279 | 0,000 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,721 > 0,279$) dengan demikian berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, ditunjukkan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($\text{sig} < 0,05$). berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Nilai signifikansi sebesar pada penelitian ini adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis diterima. Hasil analisis *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajarmatematika pada materi bangun ruang siswa kelas V di SDN Bahagia 04.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V di SDN Bahagia 04. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas yaitu minat belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Minat Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V di SDN Bahagia 04

Data variabel minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari dua puluh satu butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang diisi oleh 50 siswa. Data minat belajar yang diperoleh mencakup empat indikator yaitu : adanya perasaan senang, adanya perhatian siswa, adanya ketertarikan siswa, dan adanya keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan presentase kumulatif sebesar 48%. sehingga dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika bangun ruang di SDN Bahagia 04 berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang dalam mengikuti pembelajaran matematika siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran, memperhatikan terhadap materi yang disampaikan, dan ikut berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini Senada dengan pendapat Fikri (2023:33), yang mengatakan bahwa minat memiliki kecenderungan kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena ada kepentingan dengan sesuatu itu. Apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan kepentingannya sendiri. Minat dapat memotivasi seseorang untuk giat melakukan sesuatu yang disukainya, jika seorang memiliki minat untuk belajar, maka ia akan belajar dengan lebih bersungguh-sungguh, karena minat terhadap sesuatu akan menimbulkan perhatian yang lebih besar terhadap hal yang diinginkannya tersebut.

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V di SDN Bahagia 04

Data variabel hasil belajar siswa diperoleh melalui tes atau soal-soal yang terdiri dari limabelas butir soal pertanyaan pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 50 siswa. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda dan menjawabnya dengan cara memberi tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar. Skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Untuk mendapatkan skor akhir tiap soal dijumlahkan sehingga mendapatkan nilai dari Skor akhir yang terdapat pada soal, instrumen tes ini di buat berdasarkan buku panduan belajar siswa kelas V.

Pada hasil belajar siswa yang telah melakukan tes soal menunjukkan bahwa siswa yang kompeten sebanyak 56% siswa dan siswa yang tidak kompeten sebanyak 44% siswa. Standar KKM menggunakan standar yang digunakan di SDN Bahagia 04 pada hasil belajar matematika materi bangun dengan nilai KKM sebesar 75. Sebanyak 44% siswa tidak kompeten itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan pada hasil belajar siswa secara individu. Hal ini sependapat dengan Sari (2023:14), bahwa hasil belajar pengukuran dan penilaian atau suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi yang hasilnya dapat dilihat secara nyata dan dapat diukur dengan lisan maupun tertulis dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau huruf setelah dievaluasi.

Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SDN Bahagia 04

Hasil data variabel minat belajar yang diperoleh dari angket dengan 21 butir pernyataan dan variabel hasil belajar yang diperoleh dari tes atau soal-soal hasil belajar siswa pada materi bangun ruang ini kemudian di analisis dengan *korelasi product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:132), bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah (Cahya, Karomah, & Karyaningsih, 2022). Artinya meningkatnya minat belajar siswa akan membawa kenaikan pada hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung dengan sikap siswa yang hadir beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, karena siswa ingin mempersiapkan segala kelengkapan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak terhambat saat mengikuti pembelajaran matematika, selain itu siswa juga mencari tahu sendiri hal-hal yang berhubungan dengan materi bangun ruang, karena siswa merasa materi tersebut sangat penting yang merupakan pembelajaran matematika yang harus dikuasai.

Pada Data awal observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa kurang dengan indikasi saat pembelajaran berlangsung siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung, melamun dan bahkan meletakkan kepala di atas meja saat pelajaran bersifat teori berlangsung bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, serta saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Begitu pula saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Namun hasil dari pengambilan pada sampel menunjukkan hasil minat belajar siswa berada dalam kategori sedang. Ketidaksesuaian data yang diperoleh dengan data observasi awal disebabkan oleh ketidaksesuaian siswa mengisi angket, sehingga siswa dalam mengisi angket tidak disesuaikan dengan keadaan aslinya dengan kata lain siswa tidak mengisi dengan jawaban yang sejujur-jujurnya, atau siswa tidak mampu menilai dirinya sendiri sehingga dalam pengisian angket dilakukan secara asal. Berdasarkan hal tersebut hasil minat belajar menjadi berada dalam kategori sedang, sehingga tidak sesuai dengan data observasi awal.

Hasil perhitungan dan analisis penelitian ini, menggunakan *product moment* yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS Ver 26*. Diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,721 > 0,279$) dengan jumlah responden atau sampel sebanyak 50 siswa dengan taraf *signifikansi* 5%, menunjukkan dari kedua variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kata lain bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang telah diajukan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V SDN Bahagia 04” atau dengan kata lain hipotesis ini diterima atau terbukti.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Minat Belajar siswa kelas V di SDN Bahagia 04 dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi bangun ruang, dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 50 siswa, berdasarkan minat belajar siswa yang menunjukkan *Mean* sebesar 68,56 yang pada kategori sedang dengan presentase 48% itu artinya dalam proses pembelajaran siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran, serta siswa mempunyai perhatian dan partisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa kelas V di SDN Bahagia 04 dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi bangun ruang, pada mata pelajaran matematika berdasarkan acuan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, maka hasil belajar tersebut menunjukkan berada dalam kategori tidak kompeten dengan presentase sebesar 44%, ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V di SDN Bahagia 04. Melalui hasil analisis *product moment* yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS Ver 26* diperoleh nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($0,721 > 0,279$) dengan jumlah responden atau sampel sebanyak 50 siswa dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa dari kedua variabel terdapat hubungan yang positif dan signifikan, dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan dibuktikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gustina, H. (2020). *pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran matematika di SDN 68 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- [2] Abadi, A. P. (2020). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- [3] Aisyanah, N., & Kurniasari, Z. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Alat Peraga Puzzle Dadu terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Materi Peluang SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 33.
- [4] Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675-1684.
- [5] Gompi, M., Bitto, N., & Isa, D. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3287-3295.
- [6] Lestari, E. A. (2021). *Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VSDN 66 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, PGMI).
- [7] Berliana, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (*Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas III SD Negeri 230 Margahayu Raya Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020*) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).